

Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al-Khoir Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

Delima Putri¹, Yutiara²

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, Indonesia

delimaputri2809@gmail.com

Kata Kunci:

Peran Guru, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengharuskan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga guru memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran mutu pembelajaran serta peran guru PAI di SD Al-Khoir Sungai Segajah. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam peneliti ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul di analisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru PAI dalam meningkatkan Mutu mata pelajaran PAI di SD Al-Khoir Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah Baik dengan persentase 67 %.

Key Word:

Role of Teachers, Quality of Learning, Islamic Religious Education.

Abstract

This research is motivated by the learning process of Islamic Religious Education (PAI) which requires students to actively participate in learning so that teachers have an important role and position in the PAI learning process. The purpose of this study is to describe the picture of the quality of learning and the role of PAI teachers at SD Al-Khoir Sungai Segajah. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation, then the collected data were analyzed using qualitative descriptive techniques with percentages. The results of this study indicate that the role of PAI teachers in improving the quality of PAI subjects at SD Al-Khoir Sungai Segajah, Kubu District, Rokan Hilir Regency is Good with a percentage of 67%..

Copyright © 2024 Delima Putri, Yutiara

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang semaksimal mungkin agar tujuan yang dicita-citakan terwujud. Tujuan pendidikan di Indonesia menciptakan manusia seutuhnya dengan kata lain adalah manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmani dan rohani sehingga Masyarakat dapat berkembang secara harmonis baik dalam lahir maupun batin (Kosim, 2018).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UD RI, 2023).

Menurut Mainunawati dan Alif (2020) komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar, guru juga dapat disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, menasehati dan juga mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Arpah (2017) seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar untuk siswa-siswinya, guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna, jauh dari kesalahan dan kejelekan. Meskipun kodrat seorang manusia tidak jauh dari kata salah. Oleh sebab itu, guru juga sangat berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa-siswi dalam proses pembelajaran (Arpah, 2017).

Mutu pembelajaran adalah gambaran tentang kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan (Ikbali, 2017). Observasi awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yaitu bu Siti Jamilah, S.Pd. Ia mengatakan bahwa mutu pembelajaran di SD Al-Khoir masih dikatakan belum mencapai 75% yang mana angka tersebut belum dikatakan berhasil. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu masih terdapat siswa yang belum mampu belajar dengan baik dan serius, siswa yang tidak mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.

Analisi dari wawancara yang dilakukan peneliti yaitu adanya siswa yang tidak mendengarkan guru ketika proses belajar mengajar, adanya siswa yang sering tidur ketika proses belajar mengajar, fasilitas sekolah yang belum memadai, adanya siswa yang tidak menghargai guru sedang menyampaikan materi, banyak siswa yang memahami Pendidikan Agama Islam namun masih belum sepenuhnya.

Memperaktekkan materi yang sudah diajarkan, masih terdapat siswa yang menganggap mata Pelajaran Agama Islam belum terlalu penting dan kurangnya minat belajar khususnya dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mutu pembelajaran menyangkut mutu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental ataupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila terjadi perubahan seluruhnya atau sebagian besar (75%) terhadap perilaku yang positif pada diri peserta didik.⁶ Melalui peningkatan mutu pembelajaran, guru dapat mencapai suatu tujuan pendidikan nasional yaitu kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran dan pengajaran di sekolah.⁷ Salah satu mutu pembelajaran yang harus ditingkatkan oleh guru adalah mutu pembelajaran PAI dan mutu hasil pembelajaran. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan suburkan kehidupan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta (Aedi, 2016).

Peran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi terhadap terbangunnya fondasi nilai-nilai yang kokoh terutama pada usia Dini baik dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik, dalam mewujudkan peran utama Pendidikan Agama Islam dibutuhkan strategi-strategi dalam menyampaikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tercipta pembelajaran yang baik, oleh karena itu dibutuhkan peserta didik harus senantiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru memegang peran dan kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran (Wiryanto, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif, sebagai acuan dalam melakukan proses penelitian. Penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif dalam rangka memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, peneliti langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, baik dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi (Trianto, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah tenaga pengajar yang ada disuatu tingkat pendidikan, guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat disimpulkan posisi atau peran guru sangat strategis dalam usaha pembentukan sumber daya, baik dalam lingkup intelektualitas (keilmuan) ataupun dalam proses pembentukan akhlak siswa (Rahmah, 2014). Menurut Darmadi peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan pada peserta didik. Ada hal yang penting yang melekat pada seorang guru, yaitu hak dan kewajiban, keduanya harus berjalan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Selanjutnya macam-macam peran guru diantaranya yaitu, guru sebagai pendidik (educator), guru sebagai administrator, guru sebagai evaluator dan guru sebagai konselor.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2023) mutu adalah baik buruknya suatu benda. Mutu dapat diartikan juga sebagai suatu nilai atau keadaan, Sedangkan beberapa ahli menerangkan bahwa mutu adalah suatu kualitas kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang melebihi atau memenuhi harapan pelanggan atau konsumen (Baharudin dan Zamroni, 2017). Menurut Ikbal (2017) mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu gambaran tentang kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru agama harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya : Taqwa kepada Allah Subhanahuwata'ala, Berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku guru dan anak didik dalam interaksi edukatif peran guru antara lain: guru sebagai komunikator, guru sebagai inovator guru sebagai emansipator, guru sebagai transformator dan guru sebagai motivator.

Menurut Drajat (2000) PAI merupakan suatu usaha untuk membina atau mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (way life). Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berpegang teguh terhadap ajaran agama Allah, yaitu Agama Islam.

Mutu Pendidikan Agama Islam merupakan Lembaga Madrasah atau sekolah yang bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Untuk mencapai hasil tersebut tidak lepas dari peran seorang guru

Pendidikan Agama Islam yang erat kaitannya dengan proses peningkatan mutu PAI. Karena guru PAI merupakan inti pokok berhasilnya suatu lembaga dengan menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki potensi akademik atau non akademik.

Berdasarkan hasil wawancara guru sebagai pendidik di SD Al-Khoir Sungai Segajah yaitu, berusaha menanamkan memberi pemahaman kepada siswa, sehingga siswa- siswi tidak merasa kebingungan dan guru juga harus mampu memahami situasi dan kondisi sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Selanjutnya peran guru sebagai administrator tidak hanya dilakukan oleh guru kelas saja, melainkan kepala sekolah juga memiliki andil yang paling besar dalam menyiapkan sarana prasarana untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI juga sudah menjalankan perannya sebagai seorang administrator yaitu menyiapkan dan membuat rencana mengajar dan mencatat hasil belajar siswa.

Kemudian selanjutnya guru menjalankan perannya sebagai evaluator guru bisa mengetahui siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan yang belum, sehingga guru bisa melakukan tindak lanjut berupa pengayaan atau remedial. Guru juga harus melakukan evaluasi terhadap semua aspek, seperti: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan semua paparan di atas dapat disimpulkan, Guru PAI di SD Al-Khoir Sungai Segajah melakukan evaluasi dengan cara memberikan tes lisan dan tes tulis yang berupa pilihan ganda dan uraian.

Selanjutnya terkait guru sebagai konselor, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI bahwa peran guru dalam mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al-Khoir dengan cara menerapkan dengan sebaik mungkin peran guru sebagai pendidik dan konselor dengan penanaman konsep awal PAI dengan baik dan mengubah pemikiran siswa-siswi tentang anggapan bahwa pelajaran PAI tergolong pelajaran yang sulit dan membosankan agar disaat siswa-siswi belajar PAI mereka merasa senang dan mudah mengerti.

Kemudian, guru sebagai konselor yang mampu memotivasi siswa juga terlaksana dengan baik sebagaimana perannya sebagai konselor yaitu bisa memotivasi siswa sebelum memulai proses pembelajaran dan berusaha mengubah pemikiran siswa tentang PAI yang tergolong pelajaran yang membosankan.

KESIMPULAN

Gambaran mutu pembelajaran PAI di SD Al-Khoir Sungai Segajah di pengaruhi oleh perencanaan proses pembelajaran yang disusun dan disiapkan oleh pendidik. Perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan di SD Al-Khoir Sungai Segajah dimulai dari menyiapkan Modul Ajar, Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) rencana perangkat pembelajaran PAI yang mengacu pada kurikulum merdeka, dalam setiap tahunnya dan dapat disimpulkan perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan sistematis. Peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI SD Al-Khoir Sungai Segajah tidak jauh dari peran guru sebagai pendidik yang sudah dilakukan dengan baik dan sudah melaksanakan peran guru dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan guru menjalankan tiga macam tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan pengajaran dan memberikan balikan. Guru juga menyiapkan pembelajaran, menyampaikan materi secara jelas dan tepat agar siswa-siswi mudah memahami pembelajaran, memfasilitasi siswa untuk belajar dengan pembuatan bahan ajar dan media pembelajaran menarik minat belajar siswa walaupun berbentuk sederhana, menyusun tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa dan melakukan penilaian. Guru juga melaksanakan perannya sebagai konselor yaitu bisa memotivasi siswa sebelum memulai proses pembelajaran dan berusaha mengubah pemikiran siswa tentang matematika yang tergolong pelajaran sulit.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Kosim (2018). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasan Baharudin dan Zamroni (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- KBBI Daring : <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri>. Akses: Desember 2023
- Nur Aedi (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Siti Maimunawati dan Muhammad Alif (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* Banten: 3M Media Karya
- Siti Arpah (2017). Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”, *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 Nomor 1
- Syaiful Bahri Djamarah (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Suryadi dan Tilaar (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda karya
- Taufik Ikbal (2017). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar

Lampung. Skripsi : FTK UIN Raden Intan Lampung

Trianto (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*.ed 2. Jakarta: Kencana

Wiryanto (2019). “Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 2, Nomor 2,

Wafiah Rahmah (2014). “Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Masbagik Lombok Timur Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram, 2014*

Zakiyah Daradjat (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakart: Bumi Aksara.